



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kehidupan adalah kesehatan. Namun yang terjadi di Indonesia saat ini adalah maraknya penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona yang mampu mengakibatkan kematian. Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menjadi ancaman nyata bagi Indonesia. Penyakit yang muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) alias China, Desember 2019.

Situasi pandemi COVID-19 banyak memberikan perubahan kepada masyarakat hampir di seluruh dunia. Perubahan yang terjadi salah satunya masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan dan juga kebersihan diri dan lingkungan, yang dampaknya dapat terlihat di lingkungan paling terdekat adalah keluarga khususnya di sekitaran kita. Salah satu uni terkecil yang memiliki kepala keluarga serta di dalamnya terdapat beberapa orang yang berkumpul dan saling ketergantungan antara satu sama lain disebut dengan istilah keluarga.

Virus corona merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Penyebaran virus ini sangatlah cepat sehingga memakan banyak nyawa di berbagai Negara. Awal mulanya, warga Indonesia yang terkena virus corona hanya 2 orang, namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari ada orang yang terkena atau terjangkit virus ini.

Pandemi COVID-19 yang sekarang mewabah di dunia menjadikan suatu hal yang sangat menakutkan bagi seluruh bangsa di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang disebut corona. Siapa pun dapat terinfeksi virus corona.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akan tetapi, bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh.

Pandemi Virus COVID-19, telah banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik secara kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, politik dan pembangunan. Dampak begitu besar dirasakan oleh masyarakat ketika harus membatasi diri untuk tidak berpergian/beraktifitas keluar rumah, tidak berkumpul, tidak bersekolah dan tidak dapat bekerja mencari nafkah seperti biasanya.

Situasi pandemi COVID-19 telah membawa banyak perubahan kepada masyarakat hampir di seluruh dunia. Perubahan yang terjadi salah satunya masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan dan juga kebersihan diri dan lingkungan. Kebiasaan seperti menggunakan masker jika keluar rumah, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain kini sudah sangat melekat di setiap aktivitas kehidupan. Hal tersebut seakan menjadi norma atau budaya baru masyarakat Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang sudah berjalan lebih dari satu tahun yang lalu masih menjadi tantangan bagi berbagai negara di dunia. Dampak yang dirasakan tidak hanya mempengaruhi bidang kesehatan, tetapi juga membawa dampak di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan kehidupan sosial masyarakat. Globalisasi dan kemajuan teknologi di satu sisi membuat penelitian terkait dengan pandemi menjadi lebih mudah dilakukan.

Penyakit baru yang disebabkan oleh virus tidak harus selalu harus disebabkan oleh virus yang baru muncul tapi bisa berasal dari virus yang sudah ada dan termutasi, menyebar lebih luas dalam inangnya saat ini atau menulari spesies inang yang baru. Selanjutnya menurut Campbell perubahan perilaku inang atau perubahan lingkungan



dapat meningkatkan laulintas virus yang bertanggung jawab terhadap penyakit-
penyakit baru.

Banyak perubahan terjadi pada seluruh dunia telah membuat beberapa
perubahan terjadi pada seluruh organisme di dalam kota yang diakibatkan oleh Pandemi
COVID-19 ini. Sebagai contoh salah satunya pembelajaran jarak jauh yang secara
mendadak harus diterapkan pada setiap pendidikan dikarenakan di Indonesia sistem
pembelajarannya mendominasi menggunakan metode konvensional.

Sampai saat ini masih belum ditemukan obat untuk mengatasi penyakit ini
sehingga virus corona penyebab penyakit COVID-19 ini masih tetap ada dan tinggal
bersama-sama dalam lingkungan hidup manusia. Adaptasi dengan *new normal* menjadi
jalan keluar untuk memutus mata rantai dan penularan COVID-19. Prinsip *new normal*
adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup.

Salah satu cara untuk mengatasai hal ini yaitu dengan memutus mata rantai
COVID-19 dengan cara mulai membiasakan hidup melalui adaptasi kebiasaan baru
(AKB). Adaptasi Kebiasaan Baru ini juga merupakan sebuah strategi pencegahan
terhadap penyebaran virus COVID-19 dengan mengikuti langkah 3 M yaitu Mencuci
tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak (Margaretha, 2020).

Adanya Pandemi COVID-19 selama kurang lebih hampir 1 tahun di 2020,
mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan berbagai upaya untuk bisa
melakukan kegiatan baik di berbagai sektor baik ekonomi, sosial dan budaya dengan
membuat peraturan sesuai dengan protokol kesehatan di indonesia dalam
menyeimbangkan antar aktivitas, kebutuhan hidup, dan menjaga kesehatan dengan
menerapkan adaptasi kebiasaan baru karena dari hal tersebut adanya tahapan yang
saling berkaitan di lingkungan dan situasi yang terdapat pada daerah masing-masing.



Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang dinamakan dengan AKB, mulai diterapkan pemerintah semenjak Bulan Juli 2020. Penerapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) ini sudah mulai disosialisasikan oleh pemerintah baik melalui media Televisi, Sosial Media, dan pusat informasi ke berbagai lembaga dan sosialisasi langsung ke pemerintah daerah setempat untuk melanjutkan penerapan AKB ini di lingkungan tempat tinggal yang akhirnya berkaitan dengan para keluarga yang merupakan pusat ini dari penerapan AKB selama pandemi COVID-19.

Dengan menerapkan AKB sehingga masyarakat bisa bekerja, belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif. Kebiasaan baru ini harus selalu dilakukan terus menerus baik oleh masyarakat maupun individu sehingga menjadi norma social dan norma individu dalam kehidupan kita sehari-hari. Kunci keberhasilan dari semua itu adalah disiplin, yaitu selalu menerapkan AKB ini dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga lebih mudah dan cepat dalam memutus mata rantai COVID-19.

Virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). Masa inkubasi virus ini rata-rata selama 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama sepanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Februari 2020 nama penyakit yang ditimbulkan oleh virus tersebut adalah *Coronavirus Disease* (COVID-19) dengan gejala umum seperti demam lebih dari 38 , batuk, dan napas yang sesak. Penularannya juga sangat cepat melalui tetesan kecil (*droplet*) yang keluar dari mulut atau hidung pada saat bersin atau batuk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika *droplet* tersebut jatuh pada benda, kemudian benda tersebut disentuh oleh orang lain, yang kemudian orang tersebut menyentuh daerah segi tiga wajah yaitu mata, hidung dan mulut, maka orang tersebut dapat terinfeksi COVID-19. Bahkan jika terhirup droplet melalui udara pun dapat menjadi penyebab penularan virus tersebut. Inilah sebabnya semua orang perlu menjaga jarak dan memakai masker (WHO, 2020).

Virus COVID-19 menyebar dengan cepat hampir ke seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Di bulan Februari 2020 sudah ada warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif terpapar virus COVID-19. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, dikarenakan memang proses penularannya yang begitu mudah dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang penyakit tersebut.

Virus COVID-19 telah menyebar dengan cepat di seluruh negara didunia, juga menyebar dengan cepat diseluruh provinsi di Indonesia. Data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia per Mei 2021, tercatat ada 1.791.221 kasus positif dengan 49.771 jiwa meninggal dunia di tanah air (Satgas Penanganan COVID-19 Nasional RI, 2021)

Berdasarkan temuan korban COVID-19 pertama tersebut, pemerintah langsung mempersiapkan lebih dari 100 rumah sakit untuk menangani korban yang terpapar virus tersebut. Pemerintah berupaya maksimal untuk mencegah titik awal penularan COVID-19. Selain penyediaan rumah sakit untuk korban COVID-19, pemerintah juga melakukan pencegahan penularan terhadap masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan Bekerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, dan Beribadah dari Rumah.

Kebijakan tersebut untuk mendukung berjalannya kebijakan Social Distancing yaitu jaga jarak dan berupaya menghindari kerumunan masa. Adanya jaga jarak dalam berinteraksi dengan orang lain dan tetap tinggal di rumah diharapkan mampu memutus rantai penyebaran COVID-19. Jika wilayah bisa mempertahankan indeks reproduksi



COVID-19 selalu di angka satu selama 14 hari maka wilayah bisa dikategorikan terkendali, New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). AKB bisa dilakukan dengan secara perlahan, bertahap, dan hati-hati.

Menerapkan pola hidup yang sehat dengan makan makan yang bergizi, cukup istirahat dan rajin berolahraga supaya meningkatkan imun tubuh. Adaptasi kebiasaan baru harus diterapkan di mana saja kita berada, baik di rumah, sekolah, kantor, tempat-tempat ibadah, tempat umum lainnya seperti pasar, mall dan terminal. Dengan menerapkan AKB sehingga masyarakat bisa bekerja , belajar, beribadah dan beraktivitas lainnya dengan aman, sehat dan produktif.

Kebiasaan baru ini harus selalu dilakukan terus menerus baik oleh masyarakat maupun individu sehingga menjadi norma social dan norma individu dalam kehidupan kita sehari-hari. Kunci keberhasilan dari semua itu adalah disiplin, yaitu selalu menerapkan AKB ini dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga lebih mudah dan cepat dalam memutus mata rantai COVID-19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian ini yaitu makna yang terlihat dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21 OFFICIAL.



C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas :

1. Bagaimana makna denotasi dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21?
2. Bagaimana makna konotasi dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21?
3. Bagaimana makna mitos dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21.
3. Untuk mengetahui makna mitos dalam video adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 oleh KAPPIJA 21

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dan dapat berguna untuk seluruh pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan apresiasi terhadap karya-karya seni tersebut. Secara khusus terhadap video animasi 2 dimensi dengan tema:

adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19 yang di produksi oleh

KAPPIJA 21 dan JICA yang dimana analisis yang didapat dari video animasitersebut dapat dijadikan sebagai bentuk apresiasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk para pembaca untuk mengemas dan memilahnilai-nilai adaptasi kebiasaan baru agar dapat menjadi sebuah kajian ilmu yang menarik dan berguna bagi pembacanya. Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat juga untuk dijadikan sebagai sarana informasi yang lebih bisa bermanfaat dan dapat dipergunakan secara optimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

